BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif hubungan kausal yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 14 Blitar tahun ajaran 2020/2021. Adapun data hasil penelitian diperoleh melalui tahap-tahap berikut ini.

1. Pengumpulan dan Penyajian Data

   a. Pengumpulan data

   Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagaimana telah dijelaskan pada BAB III bahwa penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan instrumen angket sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Angket ini digunakan untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial yang digunakan siswa. Penelitian ini mengangkat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Pemerolehan data hasil belajar siswa menggunakan dokumentasi rekap nilai hasil belajar Pembelajaran Tematik semester 1 tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18-19 Desember 2020. Pada tanggal 18 Desember 2020 peneliti datang ke sekolah untuk menyerahkan angket. Pemberian angket menggunakan *Google Form* yang disebar melalui *link* yang tersedia. Pengisian angket oleh siswa dibatasi sampai pada tanggal 22 Desember 2020. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil angket yang dilakukan pada empat kelas, yaitu kelas II Abu Bakar, kelas II Umar, kelas V Abu Bakar, dan kelas V Usman yang berjumlah 90 responden.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh. Data yang sudah diperoleh dimasukkan ke dalam tabel agar tidak terjadi kesalahan. Data yang dimasukkan ke dalam tabel adalah data variabel X dan Y. Variabel X diperoleh dari hasil angket sedangkan variabel Y diperoleh dari dokumentasi rekap nilai siswa. Data hasil skor variabel X dan Y yang diperoleh disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Hasil Skor Penyebaran Angket Intensitas Penggunaan Media Sosial (X) dan Dokumentasi Rekap Nilai Hasil Belajar Pembelajaran Tematik siswa (Y) Kelas Rendah

No.	Responden	X	Y
1.	ARD	90	95
2.	SM	79	70
3.	MKA	78	74
4.	TBA	75	74
5.	ACA	87	97

No.	Responden	X	Y
6.	ANAR	86	98
7.	ZKB	84	100
8.	MOMSA	86	97
9.	NFIA	94	100
10.	SLM	90	100
11.	AAKN	94	98
12.	ANS	83	97
13.	NLZ	86	100
14.	MZA	85	98
15.	AKSS	90	94
16.	MRAO	89	98
17.	MNAA	75	84
18.	LPS	83	100
19.	AHAS	84	95
20.	MARI	87	100
21.	RMPM	79	70
22.	CNR	88	98
23.	PDB	93	98
24.	ANIT	74	72
25.	AMDR	89	100
26.	CSK	82	98
27.	TRZ	82	83
28.	MRQB	88	87
29.	FAR	76	95
30.	MRA	81	86
31.	RF	84	100
32.	AV	76	74
33.	ACA	84	80
34.	AAM	86	90
35.	CAA	77	78
36.	MIF	78	87
37.	FAA	81	81
38.	KNR	79	86
39.	MNAS	73	82
40.	KMM	73	76
41.	KKZ	78	74
42.	MRAA	76	74
43.	MM	82	98
44.	MDE	75	87
45.	RRD	81	94
Jumlah		**3720**	**4017**

Melalui tabel 4.1 tentang hasil skor dari masing-masing responden, maka dapat ditentukan perhitungan sebagai berikut.

1) Distribusi frekuensi intensitas penggunaan media sosial kelas rendah

Tabel 4.2

Data Distribusi Frekuensi

Intensitas Penggunaan Media Sosial Kelas Rendah

Interval	Frekuensi
109 - 128	0
90 - 108	6
71 - 89	39
52 - 70	0
32 - 51	0
Jumlah	**45**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data dari hasil angket intensitas penggunaan media sosial pada kelas II diperoleh skor terendah 73 dan skor tertinggi 94, dengan rata-rata 82,66 dan standar deviasi 5,79. Pengkategorian dalam variabel yang digunakan peneliti ada 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.3

Kategori Intensitas Penggunaan Media Sosial Kelas Rendah

Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
109 - 128	Sangat Tinggi	0 siswa	0%
90 - 108	Tinggi	6 siswa	13,3%
71 - 89	Sedang	39 siswa	86,7%
52 - 70	Rendah	0 siswa	0%
32 - 51	Sangat Rendah	0 siswa	0%

Tabel 4.2 dan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial pada kelas rendah (Kelas II)

mayoritas dalam kategori sedang dengan jumlah 45 siswa, persentase 86,7% dan berada pada interval 71-89. Berdasarkan nilai rata-rata yang dieroleh, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa di MIN 14 Blitar tergolong dalam kategori "Sedang".

2) Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas rendah

Tabel 4.4

Data Distribusi Frekuensi

Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah

Interval	Frekuensi
93 - 100	24
84 - 92	7
75 - 83	6
66 - 74	8
Jumlah	**45**

Data tentang hasil belajar siswa kelas rendah (Kelas II) di MIN 14 Blitar yang sudah terkumpul dari 45 responden menunjukkan bahwa total skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 89,26 dan standar deviasi 10,30. Pengkategorian dalam variabel yang digunakan peneliti ada 4 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 4.5

Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Rendah

Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
93 – 100	Baik Sekali	24 siswa	53,3%
84 – 92	Baik	7 siswa	15,6%
75 – 83	Cukup	6 siswa	13,3%
< 75	Kurang	8 siswa	17,8%

Tabel 4.4 dan 4.5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari keseluruhan responden mayoritas dalam kategori baik sekali dengan jumlah 24 siswa, sedangkan yang termasuk kategori baik dengan jumlah 7 siswa, kategori cukup dengan jumlah 6 siswa, dan kategori kurang dengan jumlah 8 siswa. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas rendah (Kelas II) di MIN 14 Blitar tergolong dalam kategori "Baik".

Tabel 4.6

Hasil Skor Penyebaran Angket Intensitas Penggunaan Media Sosial (X) dan Dokumentasi Rekap Nilai Hasil Belajar Pembelajaran Tematik siswa (Y) Kelas Tinggi

No.	Responden	X	Y
1.	ASKO	85	81
2.	GLZ	88	95
3.	HL	86	91
4.	CYS	84	86
5.	ATS	86	89
6.	NIR	88	81
7.	EWA	86	88
8.	MSRI	103	93
9.	MRR	88	93
10.	TA	100	92
11.	SPR	83	88
12.	AZ	100	84
13.	ABHP	98	85
14.	IZH	96	86
15.	IFP	98	96
16.	ZA	86	96
17.	MDR	90	95
18.	MZIM	96	94
19.	MAA	102	98

No.	Responden	X	Y
20.	NS	84	72
21.	RU	92	94
22.	MRD	94	96
23.	VAD	98	96
24.	CMK	91	93
25.	SAH	93	93
26.	AMS	100	98
27.	RZF	105	100
28.	MYY	70	72
29.	FMR	68	70
30.	ASBS	107	100
31.	BNWP	95	86
32.	DV	96	91
33.	RNBG	106	100
34.	FHIM	86	85
35.	WAP	84	87
36.	JAA	70	79
37.	HAY	86	88
38.	ECPA	80	87
39.	ZM	85	82
40.	MAF	74	85
41.	FHIF	100	94
42.	DV	94	91
43.	MNR	80	72
44.	SAS	100	98
45.	YAN	84	95
Jumlah		**3904**	**4015**

Melalui tabel 4.6 tentang hasil skor dari masing-masing responden, maka dapat ditentukan perhitungan sebagai berikut.

1) Distribusi frekuensi intensitas penggunaan media sosial kelas tinggi

Tabel 4.7

Data Distribusi Frekuensi

Intensitas Penggunaan Media Sosial Kelas Tinggi

Interval	Frekuensi
109 – 128	0
90 – 108	23
71 – 89	19
52 – 70	3
32 – 51	0
Jumlah	**45**

Data tentang intensitas penggunaan media sosial siswa kelas tinggi (Kelas V) di MIN 14 Blitar yang sudah dikumpulkan dari 45 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor terendah 68 dan skor tertinggi 107, dengan rata-rata 90,33 dan standar deviasi 9,58. Pengkategorian dalam variabel yang digunakan peneliti ada 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 4.8

Kategori Intensitas Penggunaan Media Sosial Kelas Tinggi

Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
109 - 128	Sangat Tinggi	0 siswa	0%
90 - 108	Tinggi	23 siswa	51,1%
71 - 89	Sedang	19 siswa	42,2%
52 - 70	Rendah	3 siswa	6,7%
32 - 51	Sangat Rendah	0 siswa	0%

Tabel 4.7 dan tabel 4.8 menunjukkan bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial pada kelas tinggi (Kelas V) mayoritas dalam kategori tinggi dengan jumlah 45 siswa, persentase 51,1% dan berada pada interval 90-118. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa di MIN 14 Blitar tergolong dalam kategori "Tinggi".

2) Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas tinggi

Tabel 4.9

Data Distribusi Frekuensi

Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi

Interval	Frekuensi
93 - 100	20
84 - 92	17
75 - 83	4
66 - 74	4
Jumlah	**45**

Data tentang hasil belajar siswa kelas tinggi (Kelas V) di MIN 14 Blitar yang sudah terkumpul dari 45 responden menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 72 dengan nilai rata-rata 89,22 dan standar deviasi sebesar 7,80. Pengkategorian dalam variabel yang digunakan peneliti ada 4 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 4.10

Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi

Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
93 – 100	Baik Sekali	20 siswa	44,4%
84 - 92	Baik	17 siswa	37,7%
75 – 83	Cukup	4 siswa	9%
< 75	Kurang	4 siswa	8,9%

Tabel 4.9 dan 4.10 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas tinggi (Kelas V) dari keseluruhan responden mayoritas dalam kategori baik sekali dengan jumlah 20 siswa, sedangkan yang termasuk kategori baik dengan jumlah 17 siswa, kategori cukup dengan jumlah 4 siswa, dan kategori kurang dengan jumlah 4 siswa. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di MIN 14 Blitar tergolong dalam kategori "Baik".

Tabel 4.11

Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Kelas Rendah dan Kelas Tinggi

Jenjang	Kategori	
	X	Y
Kelas Rendah	Sedang	Baik
Kelas Tinggi	Tinggi	Baik

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa kelas rendah dalam kategori "Sedang" dengan hasil belajar kategori "Baik". Sedangkan untuk siswa kelas tinggi intensitas penggunaan media sosial dalam kategori "Tinggi" dengan hasil belajar kategori "Baik".

2. Hasil Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum melakukan uji asumsi klasik peneliti melakukan uji prasyarat yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Paparan tentang analisis data dari hasil penelitian akan diuji normalitas dan linieritas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur instrumen angket dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berikut merupakan hasil uji validitas terhadap instrumen angket.

Tabel 4.12

Rekapitulasi Uji Validitas

No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,431	0,361	Valid
2.	0,541	0,361	Valid
3.	0,608	0,361	Valid
4.	0,621	0,361	Valid
5.	0,548	0,361	Valid
6.	0,624	0,361	Valid
7.	0,736	0,361	Valid
8.	0,454	0,361	Valid
9.	0,551	0,361	Valid
10.	0,414	0,361	Valid
11.	0,367	0,361	Valid
12.	0,423	0,361	Valid
13.	0,378	0,361	Valid

No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
14.	0,621	0,361	Valid
15.	0,445	0,361	Valid
16.	0,542	0,361	Valid
17.	0,388	0,361	Valid
18.	0,503	0,361	Valid
19.	0,386	0,361	Valid
20.	0,421	0,361	Valid
21.	0,726	0,361	Valid
22.	0,625	0,361	Valid
23.	0,541	0,361	Valid
24.	0,617	0,361	Valid
25.	0,584	0,361	Valid
26.	0,367	0,361	Valid
27.	0,627	0,361	Valid
28.	0,584	0,361	Valid
29.	0,621	0,361	Valid
30.	0,736	0,361	Valid
31.	0,634	0,361	Valid
32.	0,473	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.13

Uji Reliabilitas Intensitas Penggunaan Media Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	32

Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten. Variabel dikatakan reliabel jika

memiliki *Cronbanch Alpha* > 0,60.[1] Berdasarkan tabel uji reliabilitas pada tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan peneliti dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah data yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Peneliti menggunakan *SPSS* dalam melakukan uji normalitas untuk memudahkan proses penganalisisan data yang diperoleh.

Tabel 4.14

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,21038206
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,045
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.		

Hasil analisis uji normalitas diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Uji normalitas memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

[1] Wiratna Sujerweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 158

a) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka data berdistribusi normal.

b) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui suatu data berpola linier atau tidak. Peneliti menggunakan *SPSS versi 25.0 for Windows* dalam menganalisisnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut.

1) Jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

2) Jika nilai *sig. deviation from linearity* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 4.15

Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Intensitas Penggunaan Media Sosial	Between Groups	(Combined)	4504,964	32	140,780	2,812	,000
		Linearity	2731,547	1	2731,547	54,561	,000
		Deviation from Linearity	1773,417	31	57,207	1,143	,325
	Within Groups		2853,658	57	50,064		
	Total		7358,622	89			

Berdasarkan hasil analisis uji linieritas diperoleh hasil *sig. deviation from linearity* sebesar 0,325, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara intensitas penggunaan media sosial dengan hasil belajar siswa.

e. Uji Regresi Linieritas Sederhana

1) Menghitung nilai a dan b

Dalam menghitung persamaan regresi, diperlukan nilai a dan b terlebih dahulu. Nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus regresi linier sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

Tabel 4.16

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,567	7,623		4,536	,000
Intensitas Penggunaan Media Sosial	,632	,088	,609	7,208	,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa					

Untuk menghitung persamaan regresinya, maka diperlukan tabel penolong. Berdasarkan analisis dengan menggunakan *SPSS* diperoleh nilai a = 34,576 dan b = 0,632. Sehingga persamaan diatas menjadi $Y' = 34,576 + 0,632X$.

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

a) Konstanta sebesar 34,576, yang berarti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 34,576.

b) Koefisien regresi X sebesar 0,632, menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai intensitas penggunaan media sosial, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,632. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

2) Koefisien korelasi

Perhitungan tentang koefisien korelasi antara hasil angket intensitas penggunaan media sosial (X) dengan dokumentasi rekap nilai hasil belajar siswa (Y) ditentukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Berikut merupakan hasil analisis yang diperoleh.

Tabel 4.17

Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,609[a]	,371	,364	7,251

a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Media Sosial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Peneliti meggunakan *SPSS* dalam menghitungnya, sehingga diperoleh nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,609. Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y digunakan rumus koefisien regresi sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,371. Artinya pengaruh variabel

intensitas penggunaan media sosial (X) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 37,1%.

3) Menghitung keberartian regresi linier sederhana (signifikansi)

Untuk mengetahui keberartian regresi linier sederhana digunakan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 yang mengacu pada 2 hal yaitu :

a) Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
b) Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4.18

Keberartian Regresi Linier Sederhana (Signifikansi)

ANOVA[a]					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2731,547	1	2731,547	51,950	,000[b]
Residual	4627,075	88	52,580		
Total	7358,622	89			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa
b. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *SPSS* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 51,950 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh variabel intensitas

penggunaan media sosial (X) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) di MIN 14 Blitar.

Tabel 4.19
Hasil Analisis Data Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Hasil Belajar Siswa

No.	Hal-hal yang Dianalisis	Variabel	Nilai Koefisien	Keterangan
1.	Uji Normalitas	*Asymp. Sig.*	0,200 0,05	Normal
2.	Uji Linieritas	F_{hitung} F_{tabel}	0,325 4,067	Linier
3.	Konstanta dan Koefisien Regresi Linier Sederhana	a b	34,576 0,632	-
4.	Koefisien Korelasi	r_{hitung}	0,609	Berkorelasi
5.	Koefisien Determinasi	r^2	0,371	-
6.	Uji Keberartian Regresi Linier Sederhana	Sig.	0,000	Berarti (signifikan)

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Sminorv* pada intensitas penggunaan media sosial (X) diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka distribusi data dinyatakan berdistribusi normal. Pada uji linieritas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,325 dengan nilai F_{tabel} sebesar 4,067. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, sehingga dapat disimpulkan data tersebut linier. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,609 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,371. Hal tersebut berarti variabel intensitas penggunaan media sosial berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Nilai signifikansi pada uji keberartian regresi linier sederhana sebesar 0,000 dan nilai probabilitas

sebesar 0,05. Hal tersebut diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas, maka koefisien arah regresi dikatakan berarti atau signifikan.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak, maka nilai signifikan dibandingkan dengan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hipotesis yang digunakan dalam skripsi ini adalah hipotesis alternatif (Ha) yang berarti "Ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 14 Blitar" dan hipotesis nol (H_0) yang berarti "Tidak ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 14 Blitar".

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 51,950 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasilnya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Ditolaknya hipotesis nihil (H_0) tersebut, peneliti menerima hipotesis alternatif (H_a) yang berarti "Ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 14 Blitar".